

EKSPLORASI SIKAP SISWA MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MORAL DI ERA INTEGRASI NASIONAL

Abi Khasan Al Ghifroni¹, Muhammad Abror Rosyidin²
mazthabi909@gmail.com¹, muhammadabror@unhasy.ac.id²
Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Era integrasi nasional yang ditopang globalisasi dan perkembangan teknologi digital menghadirkan kompleksitas tantangan moral bagi peserta didik, terutama dalam aspek sikap terhadap keberagaman, etika bermedia sosial, dan tanggung jawab kebangsaan. Dalam konteks ini, sikap moral siswa menjadi indikator strategis keberhasilan pendidikan karakter di madrasah. Meskipun siswa kelas keagamaan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah memperoleh intensifikasi pembelajaran agama yang diharapkan memperkuat ketahanan moral, terdapat indikasi disparitas antara nilai normatif yang diajarkan dan praktis sosial di tengah penetrasi media digital. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemahaman dan implementasi nilai moral siswa kelas XI keagamaan, mengidentifikasi tantangan moral dalam lanskap integrasi nasional, serta menganalisis respons siswa berdasarkan nilai keagamaan yang terinternalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data, dengan validitas dijaga melalui triangulasi dan perpanjangan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah dilaksanakan secara integratif melalui pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter. Internalisasi nilai keislaman membentuk sikap toleran dan tanggung jawab sosial siswa, yang tercermin dalam konsistensi perilaku mereka di tengah dinamika integrasi nasional.

Kata Kunci: Eksplorasi, Sikap Siswa Lembaga Keagamaan, Moral, Integrasi Nasional.

ABSTRACT

The era of national integration, shaped by globalization and the advancement of digital technology, presents complex moral challenges for students, particularly in relation to attitudes toward diversity, social media ethics, and civic responsibility. In this context, students' moral attitudes serve as a strategic indicator of the success of character education in madrasahs. Although students in the religious track at Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah receive intensive religious instruction intended to strengthen their moral resilience, there are indications of a disparity between the normative values taught and students' social practices amid the pervasive influence of digital media. This study aims to explore the understanding and implementation of moral values among eleventh-grade religious-track students, to identify moral challenges within the landscape of national integration, and to analyze students' responses based on the religious values they have internalized. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed systematically through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation and prolonged observation. The findings indicate that moral education at Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah is implemented integratively through formal classroom instruction, religious activities, and character development programs. The internalization of Islamic values fosters tolerant attitudes and social responsibility among students, as reflected in the consistency of their behavior amid the dynamics of national integration.

Keywords: Exploration, Students' Attitudes in Religious Educational Institutions, Morality, National Integration.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berideologi Pancasila menjunjung tinggi nilai dan norma sosial-budaya. Namun, arus globalisasi, individualisme, dan disrupsi teknologi telah memicu degradasi praktik nilai rukun, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan, sehingga internalisasi Pancasila dalam kehidupan sosial kian melemah. Kondisi ini menegaskan urgensi eksplorasi terhadap sikap moral siswa dalam ranah pendidikan guna menilai kualitas karakter mereka di tengah dinamika era integrasi nasional.¹

Eksplorasi secara konseptual dipahami sebagai proses penyelidikan ilmiah untuk menggali sebab, kondisi awal, dan faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena guna memperoleh pemahaman mendalam serta merumuskan solusi atas permasalahan yang diteliti. Dalam konteks pendidikan, eksplorasi terhadap sikap moral siswa menjadi relevan di tengah melemahnya praktik nilai sosial-budaya dan internalisasi ideologi Pancasila akibat arus globalisasi, individualisme, serta disrupsi teknologi digital.² Menurut Mudzakir eksplorasi adalah sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh hasil pengetahuan yang lebih banyak, dan akan mendapatkan gambaran dan penjelasan yang mendalam tentang sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi dan menjadi sebuah hal yang penting dalam sebuah objek eksplorasi.³

Perkembangan era integrasi nasional yang ditandai oleh akselerasi teknologi dan arus globalisasi telah merekonstruksi tatanan sosial, budaya, dan pendidikan secara signifikan. Transformasi ini menuntut setiap negara, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral. Pendidikan menjadi instrumen strategis dalam menjawab tuntutan tersebut, karena melalui sistem pendidikan yang adaptif dan berkualitas, bangsa mampu mempertahankan eksistensi serta berkompetisi dalam dinamika global.

Pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah kelas keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan spiritual semata, tetapi juga harus memberikan perhatian serius terhadap penguatan sikap dan karakter siswa. Hal ini penting agar siswa mampu menghadapi berbagai tantangan moral secara kontekstual dan bijaksana dalam menghadapi dinamika zaman, termasuk di era integrasi nasional yang semakin maju dengan pesat. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sikap ini sejalan dengan tantangan zaman yang menuntut generasi muda untuk mampu menavigasi perubahan sosial dan globalisasi yang pesat.

Keberagaman adat dan tradisi yang dibawa oleh siswa dari latar belakang agama berbeda menjadi aspek penting yang ingin diteliti, khususnya terkait sejauh mana nilai-nilai toleransi dan kerukunan dapat diterima dan dijalankan dalam kehidupan sekolah yang multikultural. Hal ini relevan mengingat problematika kurangnya rasa toleransi di kalangan siswa sekolah dasar masih sering ditemukan. Kurangnya sikap toleran sering kali menyebabkan pola pikir yang tertutup, sehingga tanpa pembinaan yang intensif dari para pendidik, anak didik berpotensi menjadi fanatik dan sulit menerima perbedaan.⁴

¹ Dwi Prasetyawati D.H dkk, *Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia*, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 223.

² Nia Ariani Pramono, *Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi Dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran Sd Negeri 182/I Hutan Lindung*, (2018).

³ Raudhatul Janna dkk, Eksplorasi Kepribadian dan Perilaku Profesional Pendidik di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam Batang Hari: Perspektif Psikologi Industri, *MORAL*, 2 (Desember, 2025), 5.

⁴ Rasyidatun Mahdiyyah & Jasminto, *Implementation Of Concept Of Religioys Moderation In Islamic Religious Education For Student*, 14 (Maret, 2025), Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman.

Sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi nilai penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang ada, baik di tingkat individu maupun dalam konteks integrasi nasional. Dalam hal ini, Rasulullah Saw menegaskan bahwa agama yang paling dicintai oleh Allah Swt. adalah agama yang tidak hanya mengutamakan nilai spiritualitas, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang penting, yaitu toleransi antarumat beragama. Sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَنَفِيَُّّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: “Dari Ibnu Abbas, ia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah Saw, agama manakah yang paling dicintai oleh Allah Swt, maka beliau bersabda, al-Hanifiyyah as-samhah atau agama yang lurus lagi toleran”. HR. Ahmad.

Hadis ini memberikan landasan moral yang kuat bahwa nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman merupakan dasar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks integrasi nasional, yang ditandai dengan keragaman budaya, suku, dan agama, pendidikan berbasis agama yang menekankan pada pengembangan sikap toleransi akan membantu generasi muda untuk lebih mudah beradaptasi dengan pluralitas yang ada dan turut berperan aktif dalam membangun kebersamaan dan persatuan bangsa.⁵

Upaya penanaman nilai moral di Madrasah Aliyah terlihat dari beberapa penelitian. Pertama, Rafika Istikhomah membahas pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso, sementara penelitian ini berfokus pada kelas keagamaan. Kedua, Nursiah dkk.⁶ mengkaji revitalisasi identitas dan moralitas pelajar era digital melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, dengan tantangan moral yang lebih kompleks, mencakup sikap terhadap keberagaman, etika digital, dan partisipasi sosial dalam kehidupan berbangsa. Dalam konteks integrasi nasional yang dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi, siswa dihadapkan pada dilema moral yang semakin rumit.

Kelas keagamaan memiliki karakteristik berbeda dibandingkan kelas reguler, dengan pembelajaran agama yang lebih mendalam dan penguatan praktik keagamaan. Di kelas keagamaan, siswa diharapkan memiliki ketahanan moral yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, kajian empiris yang spesifik mengenai sikap moral siswa kelas keagamaan dalam konteks era integrasi nasional masih terbatas.⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI keagamaan, ditemukan bahwa pengaruh media sosial dan tren budaya global dapat memengaruhi konstruksi moral mereka, menyebabkan pergeseran nilai dari ajaran agama ke informasi digital. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, mengingat pembinaan religius yang lebih intensif di kelas keagamaan belum sepenuhnya menghasilkan ketahanan moral yang kuat di tengah arus globalisasi.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI keagamaan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah untuk menganalisis sikap mereka terhadap isu moral kontemporer dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap moral tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam penguatan pendidikan moral berbasis agama di era integrasi nasional.

Fenomena disonansi antara nilai moral yang diajarkan di madrasah dan realitas sosial di media sosial menjadi tantangan serius bagi siswa. Mereka menghadapi dilema antara

⁵ Rasyidatun Mahdiyyah, Implementasi Konsep Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Grogol 2 Diwrek Jombang, *Tesis*, (Jombang: Universitas Hasyim Asy'ari, 2025), 5.

⁶ Nursiah dkk, *Revitalisasi Identitas dan Moralitas Pelajar Era 5.0 Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islam*, 9 (Juni, 2024), *Jurnal Pendidikan Islam*.

⁷ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 138.

mempertahankan prinsip moral yang diajarkan dan mengikuti tren sosial yang bertentangan dengan ajaran agama. Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul "Eksplorasi Sikap Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah dalam Menghadapi Tantangan Moral di Era Integrasi Nasional."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam sikap moral siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah dalam menghadapi tantangan di era integrasi nasional. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berupa narasi, deskripsi, dan bukti dokumen, bukan angka.

Data kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan menelusuri pola, tema, dan kategori yang muncul, sehingga mampu memaparkan kompleksitas sikap moral siswa dalam konteks sosial dan pendidikan berbasis agama. Validitas dan kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta diperkuat dengan referensi yang relevan, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku dan tantangan moral siswa di kelas keagamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

1. Eksplorasi Sikap Siswa Kelas Keagamaan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah.

Lembaga pendidikan Islam merupakan wadah yang tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana, tetapi juga norma, peraturan, dan pengelola yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Fungsi utamanya tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.⁸ Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah menekankan pembentukan moral dan spiritual sebagai bagian integral dari pembelajaran, menjadikan pendidikan intelektual dan agama sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Hal ini tercermin melalui keteladanan pendidik dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pembentukan sikap moral siswa di madrasah ini menggunakan pendekatan pembelajaran eksploratif, di mana siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teori, tetapi juga mengalami pengalaman moral dan spiritual yang memungkinkan internalisasi nilai Islam secara nyata dan kontekstual. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, menelaah, merefleksikan, dan mengaitkan nilai-nilai moral dengan realitas kehidupan sehari-hari, sejalan dengan konsep konstruktivisme yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.¹⁰ Aktivitas keagamaan dan media pembelajaran dimanfaatkan sebagai sarana eksplorasi, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri sekaligus menumbuhkan sikap religius dan moral secara berkesinambungan.

Indikator eksplorasi, seperti kemampuan menafsirkan masalah, memeriksa pola, memperjelas solusi, serta melakukan simbolisasi dan generalisasi, tampak dalam perilaku siswa saat menghadapi persoalan moral. Siswa mampu menilai situasi etis, merefleksikan perilaku, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menunjukkan bahwa

⁸ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 138.

⁹ Mutia Ananda dkk, Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (2025), 252.

¹⁰ Indah Wahyuni & Endah Alfiana, Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi, *INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1 (2022). 39-46.

internalisasi nilai keagamaan telah berkembang dari pemahaman menuju penghayatan dan pengamalan nyata.¹¹

Dengan demikian, Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah berperan strategis dalam membentuk sikap moral keagamaan siswa melalui integrasi fungsi kelembagaan, pembelajaran eksploratif, dan keteladanan pendidik, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tantangan Moral di Era Integrasi Nasional Dalam Dunia Pendidikan Pada Kelas Keagamaan.

Era integrasi nasional membawa tantangan moral yang kompleks, termasuk bagi siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah. Proses integrasi nasional yang melibatkan penyatuan berbagai suku, budaya, agama, dan latar sosial mengharuskan peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan keragaman tanpa kehilangan identitas keagamaan dan jati diri sebagai bangsa.¹² Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, siswa dihadapkan pada nilai dan pandangan yang kadang bertentangan dengan ajaran pondok, menciptakan tantangan moral nyata.

Di MA Salafiyah Syafi'iyah, siswa terpapar pada lingkungan yang beragam, baik dari sisi budaya maupun praktik keagamaan. Tantangan muncul saat mereka harus mempertahankan prinsip akidah sambil bersikap toleran terhadap teman yang berbeda keyakinan. Pengaruh eksternal, seperti media sosial, semakin memperumit tantangan ini, karena seringkali menyuguhkan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan prinsip agama yang diajarkan di madrasah. Dalam konteks ini, siswa diharuskan menyeimbangkan identitas keagamaan dengan sikap terbuka terhadap perbedaan, yang menjadi kunci untuk membangun persatuan dalam keragaman.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pembelajaran di madrasah menggunakan pendekatan eksploratif. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajak untuk menafsirkan masalah moral, mengevaluasi perilaku, dan membuat keputusan berdasarkan prinsip Islam sambil tetap menjaga sikap toleran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori moral, tetapi juga menginternalisasi nilai moral melalui pengalaman nyata dan refleksi sosial. Dengan demikian, mereka belajar untuk menahan diri, bersikap sabar, dan menghormati perbedaan, sambil tetap mempertahankan keyakinan pribadi.

Tantangan moral siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kesadaran moral dan kecenderungan bawaan untuk menerima nilai-nilai agama sebagai dasar sikap keagamaan. Faktor eksternal, seperti pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan madrasah, juga turut memperkuat atau membatasi kemampuan siswa dalam menghadapi konflik nilai. Di MA Salafiyah Syafi'iyah, lingkungan pendidikan yang berbasis nilai Islami, disiplin, dan mendorong dialog terbuka menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran moral dalam menghadapi keberagaman.

Pembinaan moral di madrasah menekankan pengembangan sikap seperti empati, toleransi, rasa hormat, kendali diri, dan keadilan melalui pengalaman eksploratif, diskusi, dan interaksi sosial. Lingkungan yang beragam menuntut siswa untuk bersikap terbuka, menahan diri, dan tetap berpegang pada prinsip ajaran agama. Proses ini mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang dapat menghadapi keberagaman tanpa kehilangan

¹¹ Nia Ariani Pramono, Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi Dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran Sd Negeri 182/I Hutan Lindung, (2018).

¹² Dwi Hermayati dkk, Pentingnya Perwujudan Integrasi Nasional di Tingkat Perguruan Tinggi, 12 (Juli, 2024), 29.

jati diri, yang juga merupakan indikator penting dalam integrasi nasional.¹³ Dengan demikian, tantangan moral yang dihadapi siswa menjadi kesempatan untuk menguji, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai moral secara aktif, sekaligus membangun kemampuan sosial untuk mendukung persatuan bangsa.

3. Eksplorasi Sikap Siswa Kelas Keagamaan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Dalam Menghadapi Tantangan Moral di Era Integrasi Nasional

Sikap keagamaan siswa kelas keagamaan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah merupakan manifestasi dari internalisasi nilai moral dan agama yang dibentuk melalui pendidikan formal, keluarga, dan interaksi sosial, di mana moral didefinisikan sebagai aturan perilaku yang menekankan kebaikan dan kewajiban terhadap orang lain.¹⁴ Pengamatan menunjukkan siswa konsisten menunjukkan sikap religius, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, dan terlibat kegiatan sosial, yang mencerminkan internalisasi nilai moral seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan rasa hormat. Lingkungan madrasah yang kondusif, disiplin, dan fokus pada pembinaan karakter, bersama dukungan keluarga, menjadi faktor utama pembentukan sikap keagamaan ini.

Sikap keagamaan ini juga berperan penting dalam menghadapi tantangan moral di era integrasi nasional, di mana pluralitas budaya, agama, dan suku menuntut toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Di MAS Salafiyah Syafi'iyah, siswa diajarkan menyelesaikan konflik secara bijaksana, mengelola perbedaan, dan berinteraksi sosial tanpa melanggar prinsip moral atau norma agama.¹⁵ Program pendidikan karakter yang terpadu menekankan keseimbangan antara pengetahuan moral, perasaan cinta terhadap kebaikan, dan tindakan nyata, misalnya melalui bakti sosial, penggalangan bantuan, dan kerja sama kelompok, yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab.

Pondasi keagamaan yang kuat juga menjadi benteng moral siswa menghadapi pengaruh eksternal, seperti media sosial dan arus globalisasi. Siswa mampu menilai perilaku sesuai norma moral dan menolak pengaruh negatif, sejalan dengan pandangan Tanshil bahwa pertumbuhan moral dipengaruhi oleh lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.¹⁶ Lebih jauh, internalisasi nilai moral melalui pendidikan keagamaan membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya persatuan bangsa, menghargai perbedaan suku, budaya, dan agama, serta berkontribusi pada terciptanya lingkungan harmonis. Dengan demikian, sikap keagamaan siswa di MAS Salafiyah Syafi'iyah mencerminkan integrasi moral, religiusitas, dan kesadaran sosial yang mempersiapkan mereka menghadapi tantangan moral di era integrasi nasional, sekaligus menjadi fondasi generasi muda yang religius, toleran, dan berjiwa kebangsaan.¹⁷

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan moral di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan yang membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-

¹³ Firdaus Agitara De Gani, Muammar Yury Gargarin Sembiring, Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia, *Indigenous Knowledge*, 2 (2023). 166- 178.

¹⁴ Arif Sobirin Wibiwo dkk, *Buku Ajar Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2024), 2.

¹⁵ Moh. Alimuddin, Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Attaufiqiyah Teluk Kelasa Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, 29.

¹⁶ Dwi Hermayati dkk, Pentingnya Perwujudan Integrasi Nasional di Tingkat Perguruan Tinggi, 12 (Juli, 2024), 29.

¹⁷ Fitraturohmah, dkk. Program Hipotetik Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa, *Journal of Education and Counseling*, 1 (2020), 16 – 30.

hari. Siswa diajarkan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam menghadapi tantangan moral di tengah masyarakat yang plural.

Sikap moral siswa terbentuk melalui pengintegrasian nilai agama dengan realitas sosial, yang memungkinkan mereka bersikap toleran dan bijaksana terhadap perbedaan, sambil tetap memegang prinsip agama. Keberhasilan pendidikan moral terlihat dari kemampuan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dengan menunjukkan karakter yang baik, toleransi, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Alimuddin, Moh., Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Attaufiqiyah Teluk Kelasa Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Skripsi, (RIAU: UIN SUKA RIAU, 2023).
- Ananda, Mutia dkk, Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2025.
- Aris, Ilmu Pendidikan Islam, Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Fitraturrohmah, dkk. Program Hipotetik Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa, Journal of Education and Counseling, 1 2020.
- Gani, Firdaus Agitara De, Muammar Yury Gargarin Sembiring, Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia, Indigenous Knowledge, 2 2023.
- Hermayati, Dwi dkk, Pentingnya Perwujudan Integrasi Nasional di Tingkat Perguruan Tinggi, 2024.
- Huda, Sokhi, Kajian Praktis Proposal Penelitian Aneka Pendekatan, Surabaya: IMTIYAZ, 2015.
- Janna, Raudhatul dkk, Eksplorasi Kepribadian dan Perilaku Profesional Pendidik di Pondok Pesantren As-Sulthon Mersam Batang Hari: Perspektif Psikologi Industri, MORAL, 2025
- (Mahdiyyah & Jasminto, 2025)Mahdiyyah, R., & Jasminto. (2025). Implementation Of The Concept Of Religious Moderation In Islamic Religious Education For Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 275–292.
- Mahdiyyah, Rasyidatun, Implementasi Konsep Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Grogol 2 Diwek Jombang, Tesis, Jombang: Universitas Hasyim Asy'ari, 2025.
- Pramono, Nia Ariani, Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi Dan Konfirmasi Dalam Pembelajaran Sd Negeri 182/I Hutan Lindung, 2018
- Prasetyawati, Dwi D.H dkk, Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Salim & Haidir, Penelitian Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sulistiyawati, Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Wahyuni, Indah & Endah Alfiana, Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi, INSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 8 (1), 2022.
- Wibiwo, Arif Sobirin dkk, Buku Ajar Dasar dan Konsep Pendidikan Moral, (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2024